

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan tahunan merupakan suatu media yang digunakan perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan dan mengkomunikasikan hasil informasi keuangan kepada pihak luar, dengan tujuan untuk menarik minat para investor supaya mereka menginvestasikan modal ke perusahaan. Proses pembuatan laporan tahunan tidak lepas dari penelitian mengenai kelengkapan pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. UU No.8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal diterangkan bahwa kewajiban untuk menyampaikan dan mengumumkan laporan keuangan yang berisi informasi berkala tentang kegiatan usaha dan keadaan keuangan perusahaan publik. Hal tersebut mengemukakan bahwa sarana untuk memberikan komunikasi dan informasi keuangan yang harus diungkapkan secara transparan kepada pihak-pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan yang diungkapkan diharapkan mampu memberikan informasi kepada para investor dan kreditor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan investasi dana yang mereka kontribusikan untuk perusahaan. Untuk itu para pemegang saham menginginkan pengungkapan yang transparan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI, 2009) yang dikutip dari Sari (2011), tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi berkaitan

dengan posisi keuangan, prestasi atau hasil usaha perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai untuk pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu FASB (1991) menyatakan bahwa pelaporan keuangan tidak hanya mencakup laporan keuangan tetapi juga cara lain untuk mengkomunikasikan informasi yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terhadap informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu informasi tentang sumber daya suatu perusahaan, kewajiban, pendapatan dan sebagainya.

Pengungkapan wajib dalam laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perbankan karena saat ini persaingan dalam bank sangatlah ketat, sehingga membuat sektor perbankan membutuhkan sumber pendanaan yang besar dari para kreditor dan investor. Untuk itu perusahaan harus mengungkapkan seluas-luasnya laporan keuangan yang mereka miliki, jika ada informasi yang disembunyikan oleh perusahaan maka akan merugikan pihak *stakeholders*. Untuk melindungi kepentingan *stakeholders* maka perlu ada peraturan yang mengatur tentang pengungkapan wajib yang harus diungkapkan oleh perusahaan kepada investor dan kreditor, agar dalam situasi ini tidak ada pihak yang dirugikan baik pihak dalam perusahaan maupun dari pihak luar perusahaan.

Dalam kualitas informasi keuangan, pengungkapan wajib dalam laporan keuangan tahunan perusahaan telah diatur dalam standar akuntansi internasional yaitu *International Financial Reporting Standards* (IFRS). IFRS adalah bagian akuntansi internasional di mana untuk mengatur dan melaporkan informasi keuangan. Hal ini berasal dari pernyataan akuntansi yang berbasis di London *International Standards*

Board (IASB). Seluruh perusahaan *go public* diwajibkan untuk menerapkan IFRS dalam penyusunan laporan keuangan tahunan perusahaan pada dan setelah tanggal 1 Januari 2012. Pengungkapan wajib ini diwajibkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) bagi seluruh perusahaan yang sudah *go public*.

Adanya peraturan yang mengatur sektor perbankan dalam rangka melindungi kepentingan masyarakat dan termasuk aturan yang mengatur kewajiban untuk memenuhi modal minimum sesuai kondisi masing-masing bank, yang menjadikan perbankan sebagai sektor yang “*highly regulated*”. Bank merupakan lembaga yang menjalankan kegiatannya bergantung dari pendanaan masyarakat dan kepercayaan. Laporan tahunan merupakan media yang digunakan oleh perusahaan *go public* untuk mengkomunikasikan informasi kepada pihak luar manajemen (Hikmah,2011). Pihak luar manajemen yang berkepentingan seperti kreditor, investor, masyarakat, pemerintah, pelanggan, pemasok, dan pihak-pihak lainnya. Kualitas informasi dapat dilihat dari pengungkapan laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan. Dalam laporan tahunan harus memuat:

1. Laporan keuangan yang terdiri dari sekurang-kurangnya neraca akhir tahun buku yang baru dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas serta catatan atas laporan keuangan tersebut;
2. Laporan mengenai kegiatan perseroan yaitu kegiatan yang dilakukan oleh para staf dalam perusahaan;
3. Laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan;

4. Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha;
5. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh dewan komisaris selama tahun buku yang baru lampau;
6. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;

Adopsi peraturan pengungkapan saja tidak dapat menjamin tingkat pengungkapan yang lebih tinggi sehingga diperlukan sistem institusional yaitu *corporate governance* untuk memonitor manajer dan mengelola perusahaan untuk menjamin bahwa perusahaan mengungkapkan informasi yang memadai. *Corporate governance* mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja perusahaan (Prawinandi dkk., 2012), dimana hasil kinerja perusahaan ini tertuang dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan.

Penelitian tentang tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* IFRS sudah dilakukan oleh beberapa orang, antara lain oleh Tsalavoutas *et al.* (2008) di Yunani; Al-Akra *et al.* (2010) di Yordania; Tsalavoutas dan Dionysiou (2011) di Yunani dalam prawinandi dkk.,(2012). Pemilihan sektor perbankan sebagai sampel dikarenakan karakteristik perusahaan perbankan yang berbeda dengan perusahaan lainnya. Sektor perbankan sangat erat kaitannya dengan *good corporate governance* karena adanya regulasi. Perusahaan perbankan adalah perusahaan yang berbasis kepercayaan. Untuk meningkatkan kepercayaan investor tentunya bank perlu meningkatkan transparansi dan akuntabilitasnya. Salah satunya adalah dengan mengungkapkan laporan keuangan secara transparan dengan tujuan agar masyarakat

luas dapat mengetahui bagaimana kinerja bank, sehingga dapat menumbuhkan minat masyarakat untuk menabung di bank. Perusahaan perbankan merupakan induk bagi perusahaan- perusahaan lain yang bergerak dibidang manufaktur maupun jasa. Karena bank merupakan pusat modal, baik untuk meminjam modal maupun untuk menanamkan modal bagi perusahaan manufaktur maupun perusahaan yang bergerak dibidang jasa.

Penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian yang dilakukan oleh Prawinandi (2012) dan Hikmah (2011) dengan mengambil variable independen jumlah dewan komisaris, kepemilikan dispersi, dan jumlah komite audit dari Hikmah (2011) dan menggabungkannya dengan variable dependen dari Prawinandi (2012) yaitu tingkat kepatuhan *mandatory disclosure*. Kemudian menambahkan variable independenden baru yaitu jumlah rapat dewan komisaris dan komite pemantau resiko. Dan mengganti sampel penelitian yang digunakan peneliti sebelumnya adalah perusahaan jasa yang terdaftar di bursa efek Indonesia menjadi perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia, juga mengganti periode penelitian menjadi 2010-2012.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka judul skripsi ini adalah “Analisis Mekanisme *Corporate Governance* Dalam Tingkat Kepatuhan *Mandatory Disclosure* Konfergensi IFRS Pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2012.”

B. Batasan Masalah

Peran struktur *Corporate Governance* dalam penelitian ini adalah jumlah anggota dewan komisaris, Jumlah anggota komite audit, jumlah rapat dewan komisaris, kepemilikan dispersi, dan komite pemantau risiko.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah jumlah anggota dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi *IFRS*?
2. Apakah kepemilikan dispersi berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi *IFRS*?
3. Apakah jumlah rapat dewan komisaris berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi *IFRS* ?
4. Apakah jumlah anggota komite audit berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi *IFRS* ?
5. Apakah jumlah anggota komite pemantau risiko berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi *IFRS* ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilihat dari rumusan masalah dan pernyataan tentang adanya permasalahan dalam *corporate governance* yang berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi *IFRS* adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota dewan komisaris terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan dispersi terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah rapat dewan komisaris terhadap tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* konvergensi IFRS.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota komite audit terhadap tingkat kepatuhan *mandatory dan disclosure* konvergensi IFRS.
5. Untuk mengetahui pengaruh jumlah anggota komite pemantau resiko terhadap tingkat kepatuhan *mandatory dan disclosure* konvergensi IFRS.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memberikan kontribusi dari berbagai bidang yang berkaitan:

1. Praktisi
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman lebih tentang pentingnya pengungkapan wajib dalam laporan keuangan.
 - b. Memberikan pemahaman tentang seberapa besar tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* dengan penerapan IFRS pada industri perbankan.
 - c. Memberikan informasi kepada investor dan juga nasabah dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan perbankan.

2. Teoritis

- a. Memberikan bukti empiris mengenai analisis mekanisme *corporate governance* dalam tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* dengan penerapan IFRS.
- b. Diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memberikan hasil penelitian mengenai analisis mekanisme *corporate governance* dalam tingkat kepatuhan *mandatory disclosure* dengan penerapan IFRS.